

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005) yang dikutip oleh Aep Saepul H dan E. Baruddin (2014:2-3) metode penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan, dan melakukan verifikasi terhadap suatu kebenaran dengan prosedur, alat, serta desain penelitian tertentu.

3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan metode kuantitatif. Penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk memastikan kebenaran akan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan melakukan observasi terhadap suatu teori serta rumus yang digunakan.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Lehman (1979) yang dikutip oleh Muri Yusuf (2017:62) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Menurut Johni Dimiyati (2013:29), metode verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menuju hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh penerapan SAK ETAP (X) dalam laporan keuangan UMKM (Y) terhadap kredit perbankan (Z). Metode verifikatif ini untuk menguji teori yang ada dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Muh Fitrah dan Luthfiah (2017:156) objek penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah.

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAK ETAP, Laporan Keuangan, dan Kredit Perbankan.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Muh Fitrah dan Luthfiah (2017:156) objek penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM ber-IUM (Ijin Usaha Mikro) yang ada di Kota Cimahi.

3.1.1 Unit Observasi

Sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis.

Unit observasi menurut Husein Umar (2013:51) adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian akuntansi dan perwakilan karyawan yang mewakili seluruh unit akuntansi pada UMKM di Kota Cimahi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun pengertian variabel menurut Sugiyono (2017: 38) yaitu:

Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu pengaruh penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan UMKM terhadap Kredit perbankan, maka variabel-variabel yang terkait yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adapun pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) yang mengemukakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu SAK ETAP (X) .

2. Variabel intervening

Adapun pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2017:39) yang mengemukakan bahwa “Variabel intervening adalah variable yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variable independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung”.

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan UMKM (Y).

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adapun pengertian variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) yang mengemukakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kredit Perbankan (Z).

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel diatas, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari penelitian ini yang termuat dalam operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variable	Indikator	Skala	No Kuisisioner
SAK ETAP (X)	Standar Akuntansi Tanpa Entitas Publik, standar ini akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS. SAK ETAP ini akan dikhusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Agus Arwani (2016:263)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siklus Laporan Keuangan 2. Laporan Keuangan yang sesuai dengan pedoman 3. Frekuensi Laporan Keuangan 4. Kepatuhan Priyatno (2009)	Ordinal	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">4</p>
Laporan Keuangan UMKM (Y)	Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut atau dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. (Hartono dkk, 2018:20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat diperbandingkan Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16)	Ordinal	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">6</p> <p style="text-align: center;">7</p> <p style="text-align: center;">8</p>

Kredit Perbankan (Z)	Kredit perbankan dapat dikatakan sebagai uang, barang, atau jasa yang dipinjamkan oleh bank dengan syarat membayar kembali atau memberikan pengantiannya dalam suatu jangka waktu yang telah diperjanjikan. Iswi (2010:9)	1. Kepercayaan 2. Waktu 3. Pertukaran nilai 4. Risiko Indra (2015:88)	Ordinal	9 10 11 12
----------------------	--	---	---------	---------------------

Dalam tabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Sugiyono (2017:98) mendefinisikan skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan bahwa tujuan penggunaan skala ordinal adalah untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan.

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas, variabel intervening maupun variabel terikat akan diukur menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017:93)

Tabel 3.2
Skala Likert

<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju 	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah
<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Positif b. Positif c. Negatif d. Sangat Negatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Baik b. Baik c. Tidak Baik d. Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2017:93)

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Setuju/selalu/sangat positif/sangat baik diberi skor 5
2. Setuju/sering/positif/baik diberi skor 4
3. Ragu-ragu/kadang-kadang/negative diberi skor 3
4. Tidak setuju/tidak pernah/sangat negative diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X (SAK ETAP), Variabel Y (Laporan Keuangan UMKM), Variabel Z (Kredit perbankan).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana asal data itu diperoleh (V. Wiratna Sujarweni, 2014:73). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “Pengaruh Penerapan SAK ETAP dalam Laporan Keuangan UMKM terhadap Kredit Perbankan ”, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sumber data primer yang diperoleh melalui studi literatur atau studi kepustakaan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun menurut Sugiyono (2017: 137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan cara wawancara (*interview*) dan kuesioner (angket) serta penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2017:37) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

b. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan cara memberik seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Adapun menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah 100 UMKM di Kota Cimahi yang menjadi populasi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Adapun menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel atas populasi yang ada harus dilakukan dengan baik dan benar agar dapat mewakili atas populasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan keseluruhan populasi diambil sebagai sampel. Dalam menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu, dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf kesalahan atau nilai kritis yang masih bisa di toleransi (1%,5%,10%)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%,5% dan 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dan jumlah populasi yang diambil ada 291 UMKM sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{291}{1 + (291 * 0,10^2)}$$

Berdasarkan perhitungan pengambilan sample diatas, maka jumlah sample yang akan diteliti yaitu 74 responden.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, Penelitian ini dilakukan oleh peneliti UMKM ber-IUM Kota Cimahi.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap pelaporan hasil penelitian atau dimulai pada Februari 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Deskripsi Kegiatan	2019						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
Pra Survei							
a. Persiapan Judul							
b. Persiapan Teori							
c. Pengajuan Judul							
d. Mencari Perusahaan							
Usulan Penelitian							
a. Penulisan UP							
b. Bimbingan UP							
b. Sidang UP							
c. Revisi UP							

3.5 Metode Pengujian Data

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka

untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner).

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Sugiyono (2017:361) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut:

Derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” anatar data yang dilaporkan oleh penelii dengan data sesungguhnya.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel SAK ETAP (X), Laporan Keuangan UMKM (Y), dan Kredit Perbankan (Z).

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

<i>Criteria</i>	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien

korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun dari rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument.

Setelah koefisien korelasi *Pearson Product Moment* setiap item pertanyaan didapatkan, penentuan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r tabel. Keputusan uji validitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > t$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < t$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Dalam hal analisis item ini, Sugiyono (2017:133) menyatakan bahwa Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai saat sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Sugiyono (2017:133) menyatakan bahwa:

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r=0,3$, Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.”

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun standar penilaian untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Standar Penilaian Untuk Validitas

<i>Criteria</i>	<i>Validity</i>
<i>Excellent</i>	0,81-100
<i>Good</i>	0,61-0,80
<i>Acceptable</i>	0,41-0,60
<i>Marginal</i>	0,21-0,40
<i>Poor</i>	0,00-0,20

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan sebuah instrumen, dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak.

Menurut Sugiyono (2017:374), mendefinisikan reliabilitas adalah Suatu penelitian dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan memperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua balahan instrument.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil).

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:131)

Keterangan:

- R = *Realibility*
 r_1 = Reliabilitas internal seluruh *Item*
 r_b = Korelasi *Product moment* antara belahan pertama dan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliable), Barker et al. (2002:70) mengemukakan bahwa terdapat kriteria atau kategori terhadap pengujian reliabilitas. Kriteria atau kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Validity
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Marginal</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al (2012:70)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode verifikatif, sebelum kuisisioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017:21) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah Jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- 2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- 3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel=rata-rata dari total skor.

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 % - 36,00 %	Sangat Kurang
2	36,01 % - 52,00 %	Kurang
3	52,01 % - 68,00%	Cukup
4	68,01 % - 84%	Baik
5	84,01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentasi kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan dieliti.

3.6.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:148) analisis verifikatif adalah Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS).

3.6.4 SEM *Partial Least Square (PLS)*

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.0.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) partial least square (PLS) adalah model persamaan strukturan berbasis varian (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah SEM berbasis variance atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Pengujian PLS diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (standar akuntansi pemerintah dan pengelolaan aset daerah) satu variabel laten endogen (kualitas laporan keuangan). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana standar akuntansi pemerintah mempengaruhi kualitas laporan keuangan, kemudian pengelolaan aset daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (outer model) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten standar akuntansi pemerintah terdiri dari 3 variabel manifes. Kemudian variabel laten pengelolaan aset daerah dengan 3 variabel manifes dan variabel laten kualitas laporan keuangan terdiri dari 3 variabel manifes. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifes (observed variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah second order factor model.

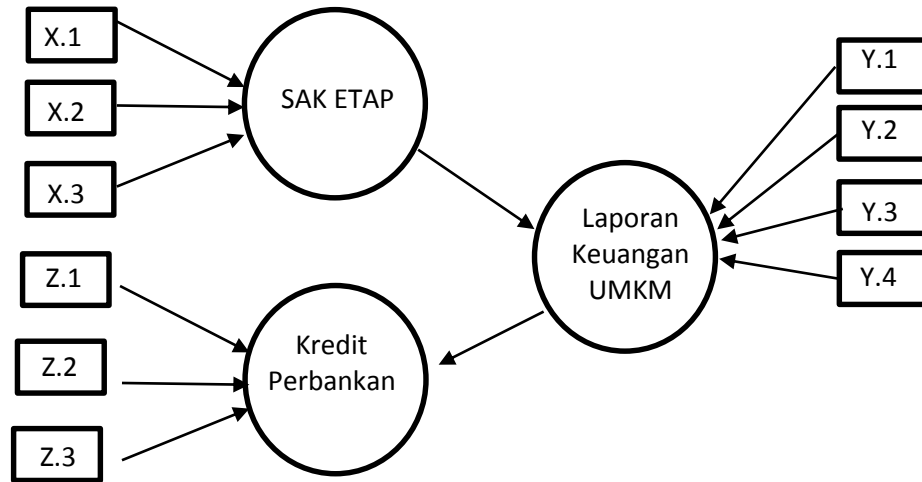
3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan independent variable yang diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) tahap pertama adalah sebagai berikut:

Tahap pertama menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi”.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

- ξ_1 = SAK EATP (X)
- ξ_2 = Laporan Keuangan UMKM (Y)
- η = Kredit Perbankan (Z)
- λ = Bobot faktor laten variabel dengan indikatornya
- δ = Kesalahan pengukuran indikator *Exogenous Latent Variable*
- ε = Kesalahan pengukuran indikator *Endogenous Latent Variable*
- β = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous latent variable* (X) dan *Endogeneous latent variable*
- γ = Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous latent variable* (Y) dan *Endogeneous latent variable*

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.6 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model structural:

Tabel 3.6
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X.1	Siklus Laporan Keuangan	ξ_1	SAK ETAP
X.2	Laporan Keuangan yang sesuai dengan pedoman		
X.3	Frekuensi Laporan Keuangan		
X.4	Kepatuhan		
Y.1	Dapat Dipahami	ξ_2	Laporan Keuangan
Y.2	Relevan		
Y.3	Keandalan		
Y.4	Dapat Diperbandingkan		
Z.1	Kepercayaan	η	Kredit Perbankan
Z.2	Waktu		
Z.3	Pertukaran Nilai		
Z.4	Risiko		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel intervening (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

(Sumber : Ridwan dan Sunarto, 2012:81)

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

1) Mengkonversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a. Persamaan inner model, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b. Persamaan outer model (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (latent).

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i> $X = \Lambda x \xi + \delta$	<i>Exogenous Constructs</i> $Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$
---	---

(Sumber: Imam Ghozali, 2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1. Persamaan model struktural (inner model)

$$\begin{aligned}\eta_1 &= \gamma \xi + \zeta_1 \\ \eta_2 &= \beta \eta_1 + \zeta_2\end{aligned}$$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)

- a. Pengukuran Variabel Eksogen

$$\begin{aligned}X_{.1} &= \lambda_1 \xi_1 + \delta_1 \\ X_{.2} &= \lambda_2 \xi_1 + \delta_2 \\ X_{.3} &= \lambda_3 \xi_1 + \delta_3 \\ Y_{.1} &= \lambda_4 \xi_1 + \delta_4 \\ Y_{.2} &= \lambda_5 \xi_1 + \delta_5 \\ Y_{.3} &= \lambda_6 \xi_1 + \delta_6 \\ Y_{.4} &= \lambda_7 \xi_1 + \delta_7\end{aligned}$$

- b. Pengukuran Variabel Endogen

$$\begin{aligned}Z_1 &= \lambda_8 \eta + \varepsilon_1 \\ Z_2 &= \lambda_9 \eta + \varepsilon_2\end{aligned}$$

$$Z_3 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_3$$

$$Z_4 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	<i>Bobot Faktor antara Latent Variable dengan Indikatornya</i>	<i>Lamda</i>
Γ	<i>Koefisien pengaruh langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	<i>Koefisien pengaruh langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>

2) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ , β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootstrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghazali, 20013:85). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (weight estimate), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahan ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta).

3) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan Partial Least Square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/measurement

model (Outer model) dalam dievaluasi dengan convergent validity and discriminan validity. Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS.

Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2013:110).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. Discriminan validity dilihat berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Selanjutnya evaluasi model pengukuran/measurement model (Outer model) juga dapat dilihat dari nilai composite reliability (CR) dimana nilai composite reliability diharapkan lebih besar dari 0,70 (Imam Ghozali, 2013:212).

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Imam Ghozali, 2013:99).

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.8

Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

(Sumber: Sugiyono, 2017:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode resampling Bootstrap. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (pseudo data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y serta Y dan Z, adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara SAK ETAP (X) terhadap Laporan Keuangan UMKM (Y)
- 2) Menghitung koefisien korelasi antara Laporan Keuangan UMKM (Y) terhadap Kredit Perbankan (Z)
- 3) Uji Kecocokan seluruh model/gabungan

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ measurement model (Outer model) dalam dievaluasi dengan convergent validity and discriminan

validity. Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110), Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Tabel 3.9
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

(Sumber: Uce Indahyanti, 2013)

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Menurut Johar Arifin (2017:18) tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar SAK ETAP mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM terhadap Kredit Perbankan.

Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2017:377) hipotesis adalah Dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak.

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memutuskan hipotesis, sebagai berikut:
 - a) H_0 : SAK ETAP tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM
 H_1 : SAK ETAP berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM
 - b) H_0 : Laporan Keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap Kredit Perbankan
 H_1 : Laporan Keuangan UMKM berpengaruh terhadap Kredit Perbankan
2. Menentukan toleransi kesalahan, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 10% ($\alpha=0,1$).
3. Kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Hasil t-hitung dibandingkan t-tabel dengan kriteria :
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
 - b) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada pengaruhnya.
 - c) t hitung ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
 - d) t tabel ; dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut , $\alpha = 0,1$ dan $dk = (n-k-1)$.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis